
MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU LULUSAN DI PAUD INSAN MADANI GARUT

Ica Suci Rahmah¹, Samiyono², Eka Zendriyan Pangestu³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Darunnajah Jakarta

¹icasucirahmah25@gmail.com, ²samiyono@darunnajah.ac.id,

³ekazendrian90@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the principal's management in enhancing graduate quality at PAUD Insan Madani Garut. It is grounded in the importance of early childhood education (ECE) graduate quality, which is measured not merely by school readiness but by holistic developmental readiness aligned with the characteristics of early childhood education. A qualitative approach utilizing a case study method was employed. Informants included one principal, five teachers, and three parents. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, then analyzed via data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. Data validity was reinforced through source and technique triangulation. The results indicate that enhancing graduate quality is achieved through four interconnected management functions: planning, organizing, implementation, and evaluation. Findings reveal that the principal's management at PAUD Insan Madani Garut is not solely administrative but is systematically executed to support the quality of the learning process and child development. Planning is conducted participatively through the formulation of work programs and the analysis of student needs. Organizing involves task allocation and the coordination of educational resources. Implementation focuses on integrated learning, character building, creativity development, and parental involvement. Evaluation is carried out through monitoring child development, supervision, evaluation meetings, and program follow-up. Graduate quality is understood holistically, encompassing academic readiness, character, social-emotional skills, communication, and independence. The study's contribution lies in illustrating the link between the principal's management functions and ECE graduate quality, with a focus on comprehensive child development.

Keywords: *Principal management, graduate quality, early childhood education.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di PAUD Insan Madani Garut. Penelitian ini berangkat dari pentingnya mutu lulusan PAUD yang tidak hanya diukur berdasarkan kesiapan anak, tetapi juga berdasarkan kesiapan perkembangan anak secara holistik sesuai dengan karakteristik pendidikan anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Informan terdiri dari satu kepala

saekolah, lima guru, dan tiga wali murid. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber dan Teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan mutu lulusan dilaksanakan melalui empat fungsi manajemen yang saling berkaitan, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa manajemen kepala sekolah di PAUD Insan Madani Garut tidak hanya berorientasi pada aspek administratif, tetapi dilaksanakan secara sistematis untuk mendukung kualitas proses pembelajaran dan perkembangan anak. Perencanaan dilakukan secara partisipatif melalui penyusunan program kerja dan analisis kebutuhan peserta didik. Pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan koordinasi sumber daya pendidikan. Pelaksanaan diarahkan pada integritas pembelajaran, pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, dan keterlibatan orang tua. Evaluasi dilakukan melalui pemantauan perkembangan anak, supervisi, rapat evaluasi, dan tindak lanjut program. Mutu lulusan PAUD dipahami secara holistik, meliputi kesiapan akademik, karakter, sosial-emosional, komunikasi, dan kemandirian. Kontribusi penelitian ini terletak pada penggambaran keterkaitan fungsi manajemen kepala sekolah dengan mutu lulusan PAUD yang berorientasi pada perkembangan anak secara menyeluruh.

Kata kunci : Manajemen kepala sekolah, mutu lulusan, pendidikan anak usia dini.

A. Pendahuluan

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa pendidikan anak usia dini merupakan tahap awal penyelenggaraan pendidikan yang berperan dalam mendukung perkembangan anak pada berbagai aspek. Oleh karena itu, mutu lulusan PAUD tidak dapat dibatasi pada penguasaan kemampuan akademik awal, tetapi perlu dipahami sebagai kesiapan perkembangan anak secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, kesiapan tersebut berkaitan dengan perkembangan anak pada berbagai aspek, termasuk kemampuan kognitif, sosial-emosional, komunikasi, kemandirian, pembentukan karakter, serta kesiapan anak untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya,

Dengan demikian, mutu lulusan PAUD diposisikan sebagai hasil dari proses perkembangan anak yang berlangsung secara holistik, bukan semata-mata berdasarkan kemampuan membaca, menulis atau berhitung. Sebagaimana yang dicantumkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa PAUD merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan memberikan rangsangan pendidikan

guna membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Masa usia dini dikenal dengan istilah *golden age*, yaitu periode ketika perkembangan otak anak mencapai 80%. Pada tahap ini, kualitas stimulasi pendidikan sangat menentukan perkembangan kemampuan berpikir, bahasa, dan emosional anak. Pendidikan yang berkualitas pada usia dini terbukti mampu meningkatkan kesiapan belajar, kemandirian, serta kemampuan adaptasi anak terhadap lingkungan pendidikan yang lebih tinggi. Oleh karena itu, kualitas pengelolaan lembaga PAUD menjadi faktor krusial dalam menentukan mutu pendidikan.

Namun pada kenyataannya, realita di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua lulusan PAUD memiliki kesiapan yang sama untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan dasar. Masih ditemukan anak-anak yang belum optimal dalam aspek kognitif, sosial, emosional, maupun keterampilan dasar seperti motorik halus dan kasar. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan mutu lulusan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah belum optimalnya manajemen kepala sekolah dalam mengelola pendidikan secara efektif dan profesional. Kepala sekolah berperan menjadi pemimpin lembaga pendidikan yang dituntut memiliki strategi untuk mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang optimal.

Manajemen adalah suatu proses yang meliputi sosial dan sistematis agar mencapai tujuan suatu organisasi dengan cara perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengendalian sumber daya (manusia, modal, material, dan informasi) secara efektif yang berarti tujuan tercapai sesuai dengan yang diinginkan dan efisien yang berarti penggunaan sumber daya dilakukan secara tepat guna dan tidak boros.

Manajemen menurut George R. Terry adalah suatu proses khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian untuk menentukan dan mencapai tujuan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber data lainnya.

Berdasarkan hasil observasi awal di PAUD Insan Madani Garut, pada tahun ajaran 2023-2024 terdapat satu peserta didik yang tidak direkomendasikan

melanjutkan ke jenjang SD karena kemampuan komunikasi dan sosialnya belum berkembang optimal, namun orang tua tetap memilih memasukannya ke SD. Pada tahun ajaran 2024-2025 terdapat empat peserta didik yang mengulang PAUD karena kemampuan kognitif, emosional, komunikasi dan sosial masih belum optimal, sedangkan pada tahun ajaran 2025-2026 terdapat satu peserta didik yang tidak direkomendasikan SD tetapi tetap melanjutkan ke SD atas keputusan orang tua. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan mutu lulusan tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan peserta didik, tetapi juga memerlukan manajemen kepala sekolah yang efektif, khususnya dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan komunikasi dengan orang tua. Hal ini sejalan dengan teori manajemen George R. Terry yang menyatakan bahwa pencapaian tujuan organisasi ditentukan oleh pelaksanaan fungsi manajemen secara optimal. Oleh karena itu, PAUD Insan Madani Garut dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki kondisi yang relevan dengan fokus penelitian mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan.

Kepala sekolah memiliki posisi strategis dalam mengarahkan sumber daya pendidikan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan hasil penelitian, peran kepala sekolah tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan tugas administratif, tetapi juga mencakup penyusunan program secara terstruktur, pembagian tugas kepada tenaga pendidik, koordinasi pelaksanaan program, pembinaan dan supervisi guru, serta pelaksanaan secara berkala. Penelitian ini memfokuskan analisis mutu lulusan PAUD. Fokus tersebut penting karena mutu lulusan pada pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik holistik yang berbeda dari jenjang pendidikan lainnya. Orientasi peningkatan mutu lulusan berkaitan dengan optimalisasi proses tumbuh kembang anak secara menyeluruh. Oleh sebab itu, keberhasilan manajemen sekolah tidak hanya dapat dilihat dari terlaksananya program, tetapi juga dari bagaimana program tersebut mendukung kualitas pembelajaran dan perkembangan peserta didik.

Penelitian ini bertujuan menganalisis manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di PAUD Insan Madani Garut. Secara khusus, penelitian mengkaji proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai satu siklus manajemen peningkatan mutu. Perencanaan dikaji

melalui proses penyusunan program dan pelibatan guru dalam menentukan kegiatan sekolah. Pengorganisasian dikaji melalui pembagian tugas, tanggung jawab, koordinasi, dan kerja sama antar pendidik. Pelaksanaan dikaji melalui pengarahan kepala sekolah, pelaksanaan pembelajaran, pembinaan dan supervisi guru, pembiasaan karakter peserta didik, serta komunikasi dengan orang tua. Sementara itu, evaluasi dikaji melalui evaluasi program, penilaian perkembangan peserta didik, rapat evaluasi bersama guru, tindak lanjut hasil evaluasi, dan perbaikan program

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Insan Madani Garut yang berlokasi di kecaamatan Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Lokasi ini dipilih karena sesuai dengan fokus penelitian. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah yang berperan dalam mengelola penyelenggaraan pendidikan, sedangkan objek penelitiannya adalah manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, PAUD Insan Madani dipilih karena dinilai dapat memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan dilaksanakan pada September 2025 hingga Mei 2026. Tahap awal penelitian dilakukan melalui observasi awal dan studi dokumentasi, dilanjutkan dengan penyusunan dan validasi instrumen, kemudian pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas satu kepala sekolah, lima guru, dan tiga wali murid. Informan tersebut dipilih karena memiliki keterlibatan dan informasi yang relevan dengan fokus penelitian mengenai manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan atau evaluasi.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian meliputi profil dan sejarah sekolah, visi, dan misi sekolah, struktur organisasi, program kerja kepala sekolah, laporan supervise, laporan evaluasi perkembangan anak, serta dokumentasi kegiatan sekolah.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi mengenai pelaksanaan fungsi manajemen kepala sekolah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam meningkatkan mutu lulusan. Observasi dilakukan secara langsung terhadap kegiatan penyusunan program kerja, pembagian tugas guru, pelaksanaan pembelajaran, serta supervise dan evaluasi. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan terhadap berbagai dokumen yang berkaitan dengan program dan pelaksanaan pendidikan di sekolah.

Analisis data mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap reduksi data, informasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih, dirangkum, dan dikelompokkan sesuai dengan fokus penelitian. Data kemudian disajikan dalam bentuk naras, table, atau matriks untuk memudahkan pemahaman terhadap pola manajemen kepala sekolah.

Tahap akhir dilakukan melalui penarikan kesimpulan terhadap pola-pola manajemen kepala sekolah yang berkaitan dengan peningkatan mutu lulusan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi Teknik, dan konfirmasi hasil interpretasi kepada informan. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, guru, dan dokumentasi.

Triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap fokus penelitian yang sama. Selain itu, konfirmasi atau member check dilakukan kepada informan untuk memastikan kesesuaian interpretasi peneliti dengan informasi yang diberikan serta meminimalkan kemungkinan terjadinya bias dan memastikan kesesuaian informasi.

C. Hasil Dan Pembahasan

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur. Manajemen adalah salah satu elemen penting dalam kehidupan manusia. Dengan manajemen, pengendalian sumber daya dapat dikerahkan untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan. Seiring berjalannya waktu dan zaman, manajemen telah berkembang

menjadi suatu disiplin ilmu yang sistematis dan terstruktur serta menjadikan manajemen mengalami transformasi yang signifikan.

Secara teoritis, George R. Terry mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilaksanakan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, penelitian ini menemukan bahwa manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu lulusan di PAUD Insan Madani Garut dilaksanakan melalui proses manajerial yang saling berkaitan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah tidak hanya terbatas pada pengelola administrasi lembaga, tetapi juga mencakup perencanaan program, pengorganisasian sumber daya pendidikan, pengarahan pelaksanaan program, pengorganisasian sumber daya pendidikan, pengarahan pelaksanaan program, serta evaluasi terhadap proses dan hasil pendidikan.

Secara umum, pelaksanaan manajemen di PAUD Insan Madani Garut menunjukkan adanya upaya untuk mengarahkan seluruh program pendidikan pada perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Program yang dirancang tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, tetapi juga mencakup pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, pembinaan guru, serta keterlibatan orang tua. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan mutu lulusan dipahami sebagai proses yang berkaitan dengan kualitas pengelolaan pendidikan dan perkembangan anak pada berbagai aspek.

Untuk memahami proses tersebut secara lebih mendalam, hasil penelitian dianalisis berdasarkan empat fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Keempat fungsi tersebut tidak berjalan secara terpisah, melainkan membentuk suatu proses yang saling mendukung dalam upaya peningkatan mutu lulusan. Perencanaan menjadi dasar dalam menentukan arah dan program pendidikan, pengorganisasian berfungsi mengatur pembagian tugas dan koordinasi sumber daya, pelaksanaan merupakan tahap penerapan program dalam kegiatan pendidikan, sedangkan evaluasi

digunakan untuk memantau perkembangan peserta didik dan melakukan perbaikan terhadap program yang telah dilaksanakan.

Berdasarkan temuan tersebut, pembahasan hasil penelitian disajikan dalam empat bagian sebagai berikut.

Perencanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Perencanaan merupakan tahap awal dalam manajemen yang berfungsi menentukan tujuan, program, serta langkah yang akan dilakukan untuk mencapai mutu lulusan yang diharapkan. Dalam lembaga pendidikan, perencanaan dilakukan melalui penetapan visi, misi, tujuan sekolah, penyusunan program pembelajaran, analisis kebutuhan peserta didik, serta penentuan target pendidikan.

Adapun indikator perencanaan adalah:

1. Penetapan visi dan tujuan sekolah
2. Analisis kebutuhan sekolah
3. Penyusunan program kerja
4. Penentuan target mutu lulusan
5. Penyusunan jadwal kegiatan
6. Pelibatan guru dan stakeholder dalam perencanaan.

Perencanaan program dilakukan bersama antara kepala sekolah dan guru sebelum semester baru dimulai. Proses ini mencakup penyusunan program kerja, analisis kebutuhan peserta didik, dan penyusunan program pembelajaran. Perencanaan bersifat adaptif karena dapat dievaluasi dan disesuaikan dengan kebutuhan lembaga.

Keterlibatan guru menunjukkan adanya pendekatan partisipatif dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks peningkatan mutu lulusan, perencanaan menjadi dasar untuk menghubungkan tujuan lembaga dengan kebutuhan perkembangan anak. Dengan demikian, target mutu tidak hanya diarahkan pada kemampuan akademik, tetapi juga perkembangan komunikasi, sosial-emosional, karakter, dan kemandirian.

Kepala sekolah melakukan perencanaan melalui penyusunan visi mutu lulusan yang berorientasi pada perkembangan anak secara holistik.

Perencanaan dilakukan melalui:

1. Rapat kerja tahunan

Rapat kerja tahunan menjadi forum utama untuk merumuskan profrsm stratgis sekolah yang melibatkan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan dan melakukan evaluasi terhadap program tahunan sebelumnya dan Menyusun rencanan kerja untuk tahun berikutnya.

2. Analisis kebutuhan peserta didik

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui dan memahami karakteristik, potensi, serta kebutuhan perkembangan anak. Analisis ini membutuhkan kerja sama antara kepala sekolah dan guru untuk mengidentifikasi aspek yang perlu dikembangkan.

3. Penyusunan program pembelajaran

Program pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum yang berlaku dan sesuai dengan visi serta kebutuhan peserta didik. Penyusunan ini meliputi penentuan tema pembelajaran, kegiatan harian, serta metode yang digunakan.

4. Pelibatan guru dalam pengambilan Keputusan.

Kepala sekolah dan guru terlibat secara aktif dalam proses perencanaan sebagai bentuk penerapan manajemen partisipatif. Guru diberikan kesempatan untuk memberikan masukan, ide, serta evaluasi terhadap program yang akan dilaksanakan.

Hasilnya adalah rencana kerja sekolah tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga diimplementasikan secara operasional dalam bentuk program semester yang berfungsi sebagai panduan umum dalam pelaksanaan pembelajaran selama satu periode, sedangkan RKM menjadi acuan teknis bagi guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajran secara terstruktur dan sistematis. Dengan demikian, Perencanaan startegis yang dilakukan kepala sekolah dapat diterjemahkan secara konkret dalam praktik pembelajaran di kelas.

Pengorganisasian dan Koordinasi Sumber Daya Pendidikan.

Struktrur organisasi lembaga adalah suatu susunan atau kerangka kerja yang mengatur hubungan antar bagian dalam sebuah lembaga, meliputi pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab, serta alur koordinasi dan komunikasi yang bertujuan agar seluruh anggota organisasi dapat bekerja secara terarah, sistematis, dan efektif dalam mencapai tujuan lembaga. Struktur organisasi yang jelas akan

mempermudah pelaksanaan program pendidikan serta meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan lembaga.

pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas serta koordinasi antarpendidik. Pengaturan tersebut memungkinkan program pendidikan dijalankan secara terarah dan mengurangi ketidaksesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan.

Temuan ini menunjukkan bahwa mutu lulusan tidak hanya bergantung pada kualitas guru secara individual, tetapi juga pada kemampuan kepala sekolah membangun sistem kerja yang kolaboratif. Koordinasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua menjadi unsur penting karena perkembangan anak berlangsung baik di lingkungan sekolah maupun keluarga.

Kepala sekolah adalah faktor untuk menentukan kebijakan serta kualitas mutu lulusan di PAUD Insan Madani. Seperti yang dikatakan Wadud dan Bartono bahwa kepala sekolah merupakan tolak ukur dalam menentukan suatu titik dan irama di dalam suatu lembaga yang dinaunginya.

Selain kemampuan kepala sekolah, struktur organisasi lembaga juga merupakan fondasi penting dalam manajemen karena menentukan bagaimana tugas, wewenang, dan komunikasi diatur. Karena struktur yang jelas akan mempermudah koordinasi dan meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan lembaga, sedangkan ketiadaan struktur yang terorganisir dapat menghambat kinerja organisasi.

Adapun indikator pengorganisasian adalah:

1. Pembagian tugas dan tanggung jawab
2. Penempatan guru sesuai kompetensi
3. Pembentukan struktur organisasi
4. Koordinasi antar tenaga pendidik
5. Pendelegasian wewenang
6. Pengelolaan sumber daya sekolah.

Peserta didik PAUD Insan Madani berjumlah 59 peserta didik yang terbagi kepada 6 kelompok dengan jumlah yang berbeda pada masing-masing kelompok, yaitu B1 sebanyak 13 peserta didik, kelompok B2 12 peserta didik, A1 10 peserta didik, A2 12 peserta didik, kelompok bermain besar 6 peserta didik dan kelompok

bermain kecil yang berjumlah 6 peserta didik. Setiap anak dikelompokkan berdasarkan tingkat perkembangan dan kebutuhan belajar. Karakter peserta didik menunjukkan keberagaman sosial, bahasa, dan kemandirian.

Sedangkan sarana dan prasarana adalah aspek yang sangat penting untuk keberlangsungan peningkatan kualitas pembelajaran. Manajemen yang baik akan memastikan bahwa seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara optimal sesuai kebutuhan pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan atau pengelolaan yang kurang efektif dapat menjadi hambatan dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Sarana yang tersedia di PAUD Insan Madani meliputi:

1. Ruang kelas bermain

Ruang ini adalah tempat utama kegiatan belajar anak usia dini yang dirancang menyenangkan, fleksibel, dan berbasis aktivitas bermain. Didalamnya terdapat berbagai macam sentra, yaitu: sentra balok, sentra seni, sentra ibadah, sentra bahan alam, sentra main peran, sentra memasak, dan sentra persiapan yang memungkinkan anak belajar melalui eksplorasi. Ruang ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai lingkungan yang merangsang perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak.

2. Area bermain luar ruangan

Area ini digunakan untuk mengembangkan motorik kasar, sosial, dan kesehatan fisik anak. Lingkungan luar memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya karena anak dapat berinteraksi langsung dengan alam dan teman sebaya.

3. Alat permainan edukatif

Alat permainan edukatif berfungsi sebagai media bermain yang dirancang khusus untuk merangsang perkembangan anak, seperti puzzle, balok atau permainan konstruktif. Alat permainan edukatif ini membantu anak untuk belajar sambil bermain sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

4. Media pembelajaran berbasis tema

Media pembelajaran berbasis tema adalah alat bantu belajar yang disusun sesuai dengan tema tertentu (misalnya: binatang, lingkungan, keluarga). Media ini membantu anak memahami konsep secara terpadu (integrative) karena materi disajikan secara kontekstual.

5. Perpustakaan mini anak

Dengan adanya perpustakaan mini sebagai sarana untuk menumbuhkan minat baca sejak dini, memperkaya kosa kata, dan mengembangkan imajinasi anak, perpustakaan mini adalah tempat yang menyediakan buku cerita, gambar, dan bacaan sederhana untuk anak usia dini.

Kelima sarana tersebut merupakan bagian penting dalam pendidikan anak usia dini karena saling melengkapi. Ruang kelas dengan fungsinya sebagai pusat aktivitas belajar, area outdoor untuk pengembangan fisik dan sosial, alat permainan edukatif untuk stimulasi kognitif dan kreativitas, media pembelajaran berbasis tema untuk pemahaman terpadu dan perpustakaan mini sebagai literasi awal yang semuanya harus tersedia dan dikelola dengan baik agar pembelajaran PAUD berjalan optimal sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.

Pelaksanaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan

Pelaksanaan program pendidikan mengintegrasikan pembelajaran, pembentukan karakter, pengembangan kreativitas, dan keterlibatan orang tua. Pendekatan tersebut mencerminkan orientasi terhadap perkembangan anak secara holistik.

Hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan berupa perbedaan harapan orang tua mengenai indikator kesiapan anak memasuki sekolah dasar. Sebagian orang tua menempatkan kemampuan membaca dan berhitung sebagai indikator utama, sedangkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan anak juga berkaitan dengan komunikasi, sosial-emosional, dan kemandirian. Kondisi ini memperlihatkan pentingnya komunikasi sekolah dan keluarga dalam membangun pemahaman bersama mengenai mutu lulusan PAUD.

Salah satu cara utama untuk meningkatkan mutu lulusan adalah pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan internal dan diskusi rutin pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas.

Selain itu, pembelajaran berbasis bermain atau play based learning diterapkan sebagai pendekatan utama dalam proses pembelajaran. Metode ini sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang belajar melalui pengalaman langsung dan aktivitas yang menyenangkan dan menunjukkan adanya keterkaitan dengan teori perkembangan anak menurut Piaget dan Vygotsky. Kedua teori tersebut menekankan bahwa anak belajar melalui interaksi aktif dengan lingkungan dan pengalamannya langsung. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran yang interaktif dan kontekstual, sehingga mampu mendukung perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak secara optimal. Hal ini menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan mutu lulusan PAUD.

Pembiasaan karakter juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan strategi, seperti kegiatan doa bersama, antre, dan berbagi. Kegiatan ini bertujuan untuk membentuk nilai-nilai moral dan religious sejak dini. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter dalam PAUD yang menekankan pembentukan sikap dan perilaku anak secara berkelanjutan.

Kolaborasi dengan orang tua dilakukan melalui kegiatan parenting dan komunikasi intensif antara sekolah dan keluarga. Hal ini terbukti mampu memperkuat keberhasilan pendidikan anak, karena proses pembelajaran tidak hanya terjadi di sekolah tetapi juga terjadi di lingkungan keluarga. Dengan ini, program peningkatan mutu lulusan yang diterapkan di PAUD tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan kualitas proses pembelajaran dan lingkungan pendidikan yang mendukung.

Evaluasi sebagai Mekanisme Perbaikan Berkelanjutan

Evaluasi dilakukan melalui pemantauan perkembangan anak, supervise pembelajaran, rapat evaluasi, dan tindak lanjut terhadap masalah yang ditemukan. Evaluasi berfungsi sebagai mekanisme untuk mengetahui ketercapaian program sekaligus menjadi dasar perbaikan perencanaan berikutnya.

Keempat fungsi manajemen membentuk suatu siklus. Perencanaan memberikan arah, pengorganisasian menyiapkan sumber daya, pelaksanaan menerjemahkan program ke dalam praktik pendidikan, sedangkan evaluasi menghasilkan informasi untuk melakukan perbaikan. Pola ini menunjukkan bahwa

peningkatan mutu lulusan merupakan proses berkelanjutan, bukan hasil dari satu program tunggal.

Evaluasi yang dilakukan di PAUD Insan Madani memperlihatkan bahwa perkembangan anak dilakukan secara menyeluruh dengan tidak hanya menitik beratkan pada aspek akademik, tetapi juga pada proses serta tahapan perkembangan yang sesuai dengan usia anak. Penilaian yang berkelanjutan dan berpusat pada anak memungkinkan guru memperoleh gambaran utuh mengenai perkembangan setiap individu. Hasil evaluasi ini akan menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang lebih tepat dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Evaluasi dilakukan secara berkala melalui:

1. Supervisi kelas oleh kepala sekolah
2. Rapat evaluasi mingguan dan bulanan
3. Penilaian perkembangan anak
4. Dampak manajemen kepala sekolah terhadap mutu lulusan PAUD

Secara umum, indikator mutu lulusan PAUD mengacu pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STTPA).

Beberapa indikator meliputi:

1. Perkembangan nilai agama dan moral

Anak mampu menunjukkan perilaku religious sederhana seperti berdoa, bersikap sopan, jujur, dan menghargai orang lain. Aspek ini menjadi fondasi pembentukan karakter sejak dini.

2. Perkembangan fisik motorik

Perkembangan fisik dan motoric meliputi motoric kasar dan halus, seperti berlari, melompat, koordinasi tangan dan mata, kemampuan menggunakan alat tulis sederhana. Perkembangan fisik yang optimal menunjukkan kesiapan anak mengikuti aktivitas belajar di jenjang berikutnya.

3. Perkembangan kognitif

Indikator kognitif mencakup pada kemampuan berpikir logis, pemecahan masalah sederhana, dan mengenal konsep angka, bentuk, dan pola. Play-based learning terbukti dapat meningkatkan perkembangan

kecerdasan majemuk anak yang dapat meningkatkan mutu lulusan PAUD.

4. Perkembangan Bahasa

Perkembangan bahasa ditunjukkan melalui kemampuan dalam memahami intruksi, berbicara dengan kalimat sederhana, dan mengekspresikan ide dan perasaan. Kemampuan bahasa menjadi indikator kesiapan literasi awal anak.

5. Perkembangan sosial emosional

Perkembangan ini meliputi kemampuan bekerja sama, pengendalian emosi, kemandirian, rasa percaya diri. Aspek sosial emosional sangat menentukan keberhasilan adaptasi anak di sekolah dasar.

6. Perkembangan seni dan kreativitas

Anak mampu mengekspresikan diri melalui gambar, musik, gerak, dan kegiatan kreatif lainnya sebagai bagian dari perkembangan imajinasi.

Peningkatan mutu lulusan yang terlihat dari aspek karakter, sosial, dan kemandirian menunjukkan bahwa pengelolaan manajemen kepala sekolah yang diterapkan telah berjalan efektif. Hal ini menegaskan bahwa manajemen kepala sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas output pendidikan, khususnya pada jenjang PAUD.

D. Kesimpulan

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas lulusan melalui penerapan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

Pada tahap perencanaan (planning), kepala sekolah Menyusun program kerja bersama guru dan dilakukan secara musyawarah dengan mempertimbangkan kebutuhan sekolah dan perkembangan peserta didik. Program yang disusun tidak hanya berfokus pada kegiatan pembelajaran, tetapi juga mencakup pada peningkatan kompetensi guru, pengembangan karakter anak, serta penyediaan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang peserta didik.

Pada tahap berikutnya, pengorganisasian (organizing), kepala sekolah membagi tugas, tanggung jawab dan wewenang kepada setiap guru dengan

kemampuan dan sesuai dengan bidangnya masing-masing. Selain itu, kepala sekolah juga mengelola sarana dan prasarana serta membangun kerja sama yang baik dengan seluruh warga sekolah sehingga setiap program dapat dilaksanakan dan saling mendukung.

Untuk tahap pelaksanaan (*actuating*), kepala sekolah mengarahkan guru agar melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan anak. Kepala sekolah juga melakukan pembinaan secara berkala, memberikan fasilitas guru untuk mengikuti pelatihan atau *workshop*, memberikan dorongan untuk mengembangkan kompetensi melalui berbagai platform pembelajaran, serta melaksanakan *supervise* sebagai upaya meningkatkan kualitas serta melaksanakan *supervise* sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kemudian untuk tahap yang terakhir, pengawasan (*controlling*), kepala sekolah melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program dan perkembangan peserta didik secara berkala. Pengawasan dilakukan melalui *supervise* pembelajaran, rapat evaluasi, serta penilaian terhadap perkembangan anak yang sesuai dengan tahapan usianya. Hasil evaluasi tersebut kemudian menjadi bahan perbaikan dalam penyusunan program dan pelaksanaan pembelajaran pada periode berikutnya,

Manajemen kepala sekolah yang terjadi di PAUD Insan Madani Garut, telah terlaksana dengan baik dan memberikan dampak baik terhadap mutu lulusan. Hal ini terlihat dari perkembangan peserta didik yang sesuai dengan tahapan usianya baik pada aspek nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial-emosional, maupun seni. Selain itu, lulusan juga menunjukkan karakter yang baik, kemandirian, serta kesiapan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. "Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003." *Ekombis Sains: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Bisnis*, 2017.
- Dr. Ridlwan, M.Pd, Dr. Asrori, M.Pd. *Pengantar Manajemen Pendidikan*, 2024.
- Drs. H. Ali Nurdin, M.Pd. *Perencanaan Pendidikan Sebagai Fungsi Manajemen*, n.d.
- Fajriati, Ruliana, and Utia Virli Susanti. "Pentingnya Perkembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini" 22, no. 1 (2025): 179–86.
<https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>.
- Gusrianto, Danil, and Muhammad Syaifudin. "Tinjauan Terhadap Konsep Dasar

-
- Manajemen Strategis Dalam Lembaga Pendidikan.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 30422–29.
- Hidayat, Hidayat, and Nia Martina. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan.” *Jambura Journal of Educational Management*, no. 3 (2022): 44–54. <https://doi.org/10.37411/jjem.v3i1.1272>.
- Indonesia, Menteri Pendidikan Dasar dan Menengah Republik. “Permendikdasmen 10 Tahun 2025,” 2025, 1–12.
- Kusbiantari, Dyah, Dwi Hardiyanti, Prodi Pendidikan, Guru Pendidikan, Anak Usia, Fakultas Keguruan, Universitas Ivet, and Isti Mukaromah. “Analisis Tingkat Pencapaian Anak Usia 3-4 Tahun Pada 6 Aspek Perkembangan AUD Di BKB Cerdas Ceria Wonosobo” 4, no. 1 (2023): 24–37.
- M. Yusuf, Cecep Haryoto, Nazifah Husainah, Nuraeni. “Teori Manajemen” 1 (2023): 302.
- Nabila, Zahra Alya, Luthfiyyah Dwi Julianti, Oktaviani Putri Hadinata, and Annisa Al Aribah. “Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di PAUD.” *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2026): 29–36. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v7i1.1848>.
- Neri Wijayanti, Febrian Arif Wicaksana. “Impelementasi Fungsi Manajemen George R. Terry Dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan,” no. 2023 (2003): 30–43. <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.202>.
- Siti Aisyah, Sofie Ahmira, Whyuni Dazura, Lisna Marselina, Inom Nasution. “Perencanaan Dan Pengorganisasian Dalam Manajemen Pendidikan” 2, no. 2 (2024): 245–57.
- Suhardi, Fitri, Leni, Haris, Aulia, Izzah, Juninda, and Puja Putri. “Manajemen Pembelajaran PAUD” 8, no. 2 (2024): 31280–86. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18094>.
- Susanti, Utia Virli, Nurohmah, and Nurul Anisa. “Meningkatkan Mutu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Melalui Manajemen” 3, no. 1 (2025): 82–89.
-